

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP AMANAH PADA
SISWA KELAS VII DI SMPN 05 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar (S. 1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH :

REZA ANDINI

NIM. 18531167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1152 /In.34/I/FT/PP.00.9/07 /2025

Nama : Reza Andini
NIM : 18531167
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Amanah Siswa di SMP 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang Munasqah 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Penguji I

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II

Guntur Putra Jaya, S. Sos. M. M
NIP. 19690413 199903 1 005

Perihal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup

di-

CURUP

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Reza Andini**
NIM : **18531167**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan sidang skripsi munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2025

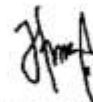
Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I

NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Siswanto, M. Pd. I

NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reza Andini

NIM : 18531167

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong"** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025
Penulis



Reza Andini
NIM 18531167

Moto

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

-Buya Hamka-

“ Yang luar bisa bukan yang tak pernah gagal, namun ialah orang yang tak pernah menyerah. Bukan soal berapa kali kamu terjatuh, tapi seberapa kuat kamu untuk selalu bangkit ”

-R-

PERSEMBAHAN

Puju syukur atas Kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ikhtiar yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai bantuan dan support dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku, Marlis Tanjung dan Ibu Karyati yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ternilai. Terima kasih atas segala kasih sayang, nasehat yang tiada hentinya mereka berikan sehingga memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kakanda David Vandian dan kakak perempuan saya Septa Delayanti yang yang selau sabar dalam membimbing, memberikan nasehat serta selalu memberikan support yang baik.
3. Ku ucapkan terima kasih kepada kedua kakak laki-laki dan keempat saudara perempuanku yang selalu memberikan do'a terbaiknya dan tak pernah lelah memberikan nasehat dalam kesehatan dan pendidikan.
4. Kapada dosen pembimbing, bapak Siswanto. M. Pd.I. selaku pembimbing dua bapak Masudi. M.Fil. I. yang telah membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tempat saya menempuh dan menimbah ilmu pengetahuan, semoga kedepannya menjadi perguruan tinggi yang lebih maju dan senantiasa menjadi kampus idaman,
6. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada sianak bungsu yang selama ini berjuang dan melawan dirinya yang *introvert*, pemalu dan sering mengeluh pada diri sendiri. Seorang anak bungsu yang mempunyai impian yang tinggi dan menjadi harapan satu-satunya keluarga untuk memcapai gelar sarjanah, terima kasih atas diriku sendiri Reza Andini yang telah berani dan terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

“Terima Kasih kepada semua”

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP AMANAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG

Nama : Reza Andini

Nim : 18531167

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter adalah sikap amanah, yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan dalam menjalankan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina sikap amanah siswa kelas VII melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMPN 05 Rejang Lebong.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada realitas yang ada bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak amanah, seperti mencontek, tidak mengerjakan tugas, bolos pelajaran, dan kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban sekolah, meskipun secara formal mereka telah menerima pembelajaran PAI. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VII yang menjadi objek pembinaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai strategi untuk membina sikap amanah, antara lain: (1) integrasi nilai amanah dalam materi pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada topik akhlak terpuji; (2) penggunaan metode pembelajaran kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata; (3) pemberian keteladanan (uswah hasanah) oleh guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari; (4) pembiasaan melalui tanggung jawab kelas seperti piket, tugas kelompok, dan kehadiran tepat waktu; (5) pemberian nasihat dan teguran sebagai upaya refleksi moral; (6) pemberian hukuman edukatif yang bersifat membina; dan (7) menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan karakter di rumah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, guru masih menghadapi tantangan dalam pembinaan sikap amanah. Faktor pendukung mencakup dukungan dari sekolah, lingkungan belajar yang religius, dan

keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah kurangnya kesadaran internal dari siswa, lemahnya motivasi belajar, pengaruh negatif lingkungan pertemanan, serta keterbatasan pengawasan dari orang tua akibat kesibukan pekerjaan.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Amanah, Akidah Akhlak, Pembinaan Karakter, SMPN 05 Rejang Lebong

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan seperti sekarang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M.Pd
4. Selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis Bapak Siswanto, M.Pd

5. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing SKRIPSI ini Bapak Masudi, M.Fil.I
6. Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd
7. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalammualaikum Wr.Wb

Curup,

2025

Penulis



Reza Andini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. LANDASAN TEORI.....	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9
2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah.....	13
a. Pengertian Upaya	13
b. Pengertian Amanah	16
c. Urgensi Amanah dalam Kehidupan Sehari-hari.....	16
d. Indikator Sikap Amanah.....	18
e. Macam-Macam Amanah	18
4. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak	19
5. Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah Siswa	21
a. Integritas Nilai Amanah dalam Materi Akidah Akhlak	21
b. Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual	22
c. Keteladanan (Uswatun Khasanah)	22

d. Pembiasaan.....	23
e. Nasihat.....	24
f. Pemberian Hukuman.....	24
g. Kerja Sama dengan Orang Tua dan Guru	25
6. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak	26
B. PENELITIAN RELEVAN	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	34
B. JENIS DAN SUMBER DATA	36
C. SUB PENELITIAN.....	37
D. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	38
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	39
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	41
G. TEKNIK PEMANTAPAN KREDIBILITAS	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. GAMBARAN UMUM SMPN 5 REJANG LEBONG	47
1. Sejarah Singkat SMPN 5 Rejang Lebong	47
2. Letak Geografis SMPN 5 Rejang lebong.....	48
3. Identitas Sekolah	48
4. Visi dan Misi	49
B. Hasil Temuan Penelitian	53
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan hak setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, bertindak bijak, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai instrumen dalam membentuk kepribadian, karakter, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan pembentukan masyarakat yang madani, beradab, dan sejahtera.¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.² Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan karakter atau akhlak karimah, yang merupakan pilar utama dalam menciptakan pribadi muslim yang sempurna. Pendidikan agama Islam (PAI), khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam seperti jujur, adil, sabar, amanah, dan istiqamah kepada peserta didik.

¹ Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), hal. 2

² Abu Bakar Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 55.

Salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah **amanah**. Amanah secara etimologis berarti dapat dipercaya, sedangkan secara terminologis mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dipelihara dan dijalankan dengan penuh kejujuran dan kesadaran. Dalam konteks pendidikan, sikap amanah dapat diwujudkan dalam bentuk kejujuran saat mengerjakan tugas, tidak mencontek saat ujian, bertanggung jawab terhadap tugas kelas, hingga mematuhi tata tertib sekolah. Amanah bukan hanya nilai moral, tetapi juga prinsip dasar dalam membangun integritas dan kepercayaan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan sikap amanah pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan sikap amanah dalam kehidupan sekolah. Fenomena seperti membolos, tidak mengerjakan PR, mencontek saat ulangan, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, masih sering terjadi. Hal ini juga ditemukan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Sebenarnya sekolah ini telah memiliki visi dan misi yang mengedepankan nilai-nilai religius, karakter, dan tanggung jawab. Tantangan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran agama di sekolah masih belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter siswa. Dibutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual, humanis, dan transformatif dari guru PAI dalam membina nilai-nilai amanah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan (*uswatun hasanah*) yang dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu melakukan pembiasaan, memberi nasihat, membangun komunikasi dengan orang tua, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pembentukan karakter.

Seorang guru perlu menyadari setiap peserta didik yang dihadapinya berhak mendapatkan pembelajaran yang baik. Tetapi dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan

pada suatu tantangan yakni memberikan pengajaran yang sama pada peserta didik yang berbeda-beda. Walaupun yang di inginkan peserta didik mencapai hasil yang sama, tetapi jelas bahwa setiap peserta didik menunjukkan perbedaan dalam fungsi-fungsi kognitif dan nonkognitif. Ada peserta didik yang dengan cepat dapat memahami pembelajaran tertentu dan ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami pembelajaran tersebut.³

Keteladanan Nabi Muhammad SAW merupakan pondasi utama dalam pendidikan karakter Islam. Beliau dikenal dengan gelar Al-Amin karena kejujuran dan integritasnya yang tinggi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٤

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (surat Al-Ahzab ayat 21:)

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah adalah contoh ideal dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal amanah. Oleh karena itu, guru sebagai pewaris para nabi memiliki tanggung jawab besar dalam meneladani dan menanamkan sifat amanah kepada peserta didik.⁴

Dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik khususnya ketika melakukan ulangan harian guru tidak hanya mengajarkan pada peserta didik bagaimana dapat menerima pelajaran dengan baik, namun sebagai seorang pendidik guru memberikan nasehat pada peserta didik agar senantiasa bertanggung jawab dan tidak berbuat curang, sebab hal ini sangat dilarang oleh ajaran agama dan sama saja kita membohongi diri sendiri dan pada

³ Yanuarti, E. (2016). Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).

⁴ Al-Hufiy, A. M. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 286

akhirnya kita akan menjadi orang yang khianat terhadap tanggung jawab yang telah diberikan kepada kita.⁵

Menurut ibu Meli Oktari dari hasil wawancara menyatakan bahwa :

“Peserta didik seringkali lalai dan tidak menanamkan sikap amanah yang telah dibentuk oleh guru kepada peserta didik itu sendiri, seperti : tidak bolos pelajaran, tidak mengerjakan PR, tidur waktu kegiatan pembelajaran sedang dilakukan, dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas dari guru”.

Peserta didik yang bolos sekolah biasanya memiliki berbagai alasan untuk tidak sekolah contohnya : proses pembelajarannya yang membosankan dan merasa tidak mampu memahami mata pembelajaran tersebut ataupun pengaruh dari lingkungan temannya.

Urgensi pembinaan sikap amanah semakin besar mengingat tantangan zaman modern yang cenderung mengikis nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Kemajuan teknologi dan informasi, serta pengaruh lingkungan yang semakin kompleks, membuat peserta didik mudah terdistraksi dari nilai-nilai keislaman yang hakikat. Tanpa penguatan karakter melalui pendidikan agama, peserta didik berisiko tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual namun rapuh secara moral.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul
**“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP AMANAH PADA SISWA
KELAS VII DALAM PENDIDIKAN DI SMPN 5 REJANG LEBONG”**

B. Fokus Masalah

⁵ Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2020

Berdasarkan adanya latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan satu masalah agar lebih terperinci dan dapat dipahami, masalah ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam membina sikap amanah pada peserta didik kelas VII dalam pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi sikap amanah siswa kelas VII di SMPN 05 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Upaya guru PAI dalam membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Guru dalam Membina Sikap Amanah di SMPN 5 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi sikap amanah Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam membina sikap amanah Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong
3. Untuk dapat mengetahui tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SMPN 5 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai subangsih pengetahuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca
- b. Sebagai tunjangan penelitian yang akan datang, yang bersangkutan dengan penelitian ini
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan keimanan tentang upaya guru PAI dalam membina sikap amanah Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya upaya guru PAI dalam membina sikap amanah Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong
- b. Bagi peneliti dapat memberikan kontribusi upaya guru PAI dalam membina sikap amanah Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan karya ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *mu'allimat ustadz* yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).⁶ Pengertian guru menurut Moh Amin dalam bukunya Pendidikan Islam, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.⁷ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁸

Guru adalah “manusia utama” yang menjadi penyangga kehidupan bangsa. Apa yang baik dan membangun serta berguna bagi masyarakat dapat

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 23

⁷ Mohammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 1992), 31.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), 138.

diharapkan dari peran dan ketertiban positif guru. Jadi bilamana menginginkan pembangunan ini syarat dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat maka yang harus digugat adalah kondisi dan tingkat kualifikasi peran-peran guru yang sudah didemonstratikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dikemukakan tentang pendidik (guru) bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”(UU SPN).⁹

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peran yang berbeda. Guru yang mendidik dan anak didik belajar dan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan, oleh karena itu walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 66.

didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹⁰ Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru Agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik.

2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan kelas, untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹¹

Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada :

¹⁰ *Ibid*, hlm. 37

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 97

- a. Mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek perkembangan pribadi, seperti: sikap nilai dan penguasaan diri.

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mengisi porsi terbesar. Dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu :

- ✓ Menguasai bahan pelajaran.
- ✓ Merencanakan program belajar mengajar.
- ✓ Melaksanakan memimpin dan mengolah proses belajar mengajar.
- ✓ Menilai kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas menyampaikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar itu berkaitan dengan masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis. Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketataleksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk memperlancar tugasnya serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.

3. Upaya Guru PAI dalam Membina sikap Amanah

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹² Upaya merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu maksud, untuk memecahkan sebuah persoalan, dan mencari jalan keluar.¹³

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim menyatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

b. Pengertian Amanah

Amanah secara etimologis dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari amānatan yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah

¹² Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, h. 568.

¹³ Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2003), Cet 3 h. 37

¹⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, h. 1187.

berarti pesan, atau perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian **تَالِيَا** itu adalah segala yang diperintahkan Allah SWT kepada hamba-nya.¹⁵

Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah di artikan dari bahasa Arab ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat.¹⁶ Kata “amanah” dikemukakan dalam Al-Qur`anul karim semuanya bermakna menepati janji dan pertanggung jawaban.¹⁷

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah adalah amanah. Empat Sifat ini Merupakan salah satu kunci keberhasilan Rasulullah dalam membina umat, mengganti peradaban Jahiliyah dengan peradaban Islam dan mengajarkan pentingnya sisi kemanusiaan dalam kehidupan di bumi. Dalam Q.S. Al-Maidah ayat 67, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), p. 41

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), p. 48

¹⁷ Abbas Mahmud al-Aqqad, “Al-insaan fi Al-Qur`an” Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Manusia Diungkap Al-Qur`an, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1991), p. 45-50

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT mengamanahkan apa yang diturunkan-Nya kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada umat manusia. Menurut pendapat Ibnu Katsir yang dimaksud dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW adalah agama yaitu seperangkat ajaran dengan berbagai aturan untuk ditaati dan dijalankan manusia agar manusia mendapatkan kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat.¹⁸

Dalam amanah terdapat tiga hal yang berhubungan, yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima amanah. Hal tersebut berlaku sama, baik dalam lingkungan kecil maupun lingkup besar. Oleh karena itu, amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga menjaga sebaik-baiknya segala sesuatu yang diamanahkan sehingga terjaga dengan aman dan yakin untuk memeliharanya.

Dalam hal masalah amanah ini yang melibatkan tiga hal tersebut,

Al-Qur'an menyebutkan :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya kami telah menyerahkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk menanggung (memikul) amanah itu, mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan ditanggunglah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”. (Q.S AlAhzab:72)

¹⁸ Ibn Katsir, *“Tafsir Al-Qurān Al-Adzīm”* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), h. 563

Ketika Allah SWT menegaskan pelimpahan amanah, Dia menyatakan perbuatan itu dengan kata kami. Setiap Allah menyatakan suatu perbuatan dengan menyebut kami, itu berarti perbuatan tersebut tidak hanya melibatkan pihak lain selain dirinya, tetapi juga mengisyaratkan bahwa Allah-lah hakikatnya yang menentukan perbuatan itu. Tanpa keputusan-Nya suatu perbuatan tidak akan pernah terjadi. Demikian itu harus menjadi keyakinan setiap hamba Allah SWT, apa pun adanya. Jika pada hakikatnya Allah SWT yang telah menyerahkan suatu amanah dan manusia telah berani menerimanya, harus menimbulkan kesadaran jiwa dan keyakinan hati bahwa amanah yang diterimanya itu berasal dari Allah SWT. Contohnya: tidak menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dan kejujuran dalam proses belajar, sesuai dengan sikap amanah yang ditanamkan pada siswa. Apabila suami diamanahi menerima oleh sang mertua, berarti Allah SWT yang telah menyerahkan amanah tersebut kepadanya.¹⁹ Jadi, ketika diberikan amanah maka kita harus melaksanakan dengan ikhlas dan tulus melaksanakan amanah yang telah diberikan.

c. Urgensi Amanah dalam Kehidupan sehari-hari

Ada empat elemen penting dalam konsep amanah, yaitu: menjaga hak Allah SWT, menjaga hak sesama manusia, menjauhkan dari sikap abai dan berlebihan, maksudnya ialah amanah memang harus disampaikan dalam kondisi tepat, tidak ditambah-tambahi atau dikurangi, mengandung sebuah pertanggung jawaban.

¹⁹ Nawawi, Kepribadian Qur'ani, ...hal. 92-93

Amanah merupakan salah satu yang harus dikembangkan ketika kita ingin mensucikan jiwa dan mengenal Allah SWT, semakin pudar amanah pada dirinya. Sejalan dengan hadits Nabi SAW “Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak melaksanakan amanah”, baik dalam Al-Qur’an maupun sunnah amanah menjadi syarat keberagaman. Dalam hubungan manusia antara sesama amanah menjadi jaminan terpeliharanya keselamatan dalam hubungan tersebut. Keselamatan suatu negara terjamin karena pemerintah mengemban dengan baik amanah politik pemerintahan yang sedang diberlangsungkan.

Rusaknya amanah akan merusak hubungan antara sesama manusia itu sendiri. Penyerahan amanah kepada manusia oleh Tuhan dimaksudkan untuk mengangkat nasib manusia kepada posisi yang lebih tinggi dari malaikat yang sepanjang amanah itu diembannya dan akan menurunkannya pada posisi yang lebih rendah dari binatang ternak bila amanah itu diabaikan.

Amanah merupakan ketundukan manusia terhadap seluruh dimensi pokok agama Islam karena melibatkan aspek vertical (hablumminallah) yaitu beban pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan aspek horizontal (hablumminannas) yaitu aspek syariah terutama dalam kaitannya dengan muamalah atau hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan

bermasyarakat. Itulah sebabnya mengapa amanah menjadi salah satu substansi pokok agama Islam.²⁰

d. Indikator Sikap Amanah

- a. Berkata dan berperilaku apa adanya sebagai implementasi keyakinan bahwa jujur adalah perintah agama.
- b. Bertutur kata dan berperilaku yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Bertutur kata dan berperilaku dengan konsisten sesuai perintah agama
- d. Tidak mencontek saat mengerjakan ujian /ulangan/ tugas
- e. Tidak melakukan kecurangan (mengambil/ menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan setiap tugas
- f. Melaporkan data atau informasi apa adanya
- g. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
- h. Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqomah dengan membaca dalil *naqlinya*
- i. Menjelaskan makna jujur, amanah dan istiqomah dengan membaca dalil *naqlinya*
- j. Menyebutkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari
- k. Berkata dan berperilaku dengan jujur
- l. Berkata dan berperilaku dengan *amanah*
- m. Berkata dan berperilaku secara *istiqomah*

e. Macam-macam Amanah

Dilihat dari sudut mana datang atau terjadinya amanah, menurut isyarat Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58, Surah Al-Anfal ayat 27, dan surah Al-

²⁰ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat,...
h. 319

mukmin ayat 8 yang masing-masing menyebutkan al-amanat dalam bentuk plural (jama'), terdapat tiga katagori amanah, yaitu:

- a) Amanah manusia dengan tuhanNya, yaitu menjalankan seluruh hal yang diperintahkan oleh Allah Swt serta meninggalkan larangan-Nya.
- b) Amanah manusia dengan sesama manusia, diantaranya adalah mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menjaga rahasia dan lain sebagainya yang wajib dilakukan terhadap keluarga, kaum kerabat, manusia pada umumnya dan pemerintah. Termasuk dalam amanat ini keadilan para ulama terhadap orang-orang awam dengan membimbing mereka kepada keyakinan dan pekerjaan yang berguna bagi mereka di dunia dan di akhirat: seperti pendidikan yang baik, mencari rezeki yang halal, memberikan nasihat dan hukum-hukum yang menguatkan keimanan, menyelamatkan mereka dari berbagai kejahatan dan dosa serta mendorong mereka untuk melakukan kebaikan dan kebajikan. Seperti juga keadilan suami terhadap istrinya, seperti tidak menyebarkan rahasia masing-masing pihak, terutama hal-hal yang biasanya tidak pantas diketahui orang lain. Termasuk juga adalah keadilan para umara (pemerintah) terhadap rakyatnya. Seseorang yang mendapat amanah kepemimpinan (kekuasaan) politik maka menjadi keharusan konstiusional dan sekaligus kewajiban agama untuk menunaikan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila seseorang dilimpahi amanah menjadi Kepala Desa, Camat, Bupati,

Gubernur dan Presiden atas pilihan rakyat sesuai hierarkinya, pada hakikatnya Allah jualah yang memberikan amanah tersebut, bukan hanya karena rakyat yang memilih.

- c) Amanah manusia pada dirinya sendiri, setiap manusia adalah seorang pemimpin, sehingga amanah kepada diri sendiri haruslah dilaksanakan dengan baik. Contohnya menjaga kesehatan badan maupun pikiran, tidak membiarkan diri terluka atau kesakitan, sebab segala sesuatunya hanyalah titipan dari Allah Swt. kita sebagai ummatNya senantiasa bersyukur dan menjalankan amanah yang telah direrikan oleh Allah Swt.

4. Upaya guru PAI dalam Membina Sikap Amanah siswa

Berikut ini adalah uraian upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang membina sikap amanah:

- a. Integrasi nilai amanah dalam materi aqidah akhlak

Integrasi itu sendiri merupakan salah satu bentuk interaksi antara agama dan pengetahuan, di mana terdapat suatu proses penyatuan wahyu Tuhan atau agama dengan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik) dengan selalu berkaitan dengan Tuhan dan tidak mengucilkan manusia (other wordly asceticism). Integrasi juga merupakan nilai dalam pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar dapat mempersepsikan dan mengilhami nilai-nilai serta menempatkannya secara holistik dalam kehidupan mereka. Pendidikan nilai bukan hanya

program khusus yang diajarkan di sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, penanaman nilai oleh peserta didik dilakukan kapanpun dan dimanapun, nilai harus menjadi bagian integral dalam kehidupan.²¹

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah menyisipkan nilai-nilai amanah dalam setiap proses pembelajarannya, khususnya pada saat membahas akhlak terpuji. Misal: menjelaskan tentang pentingnya sikap amanah dalam islam yang secara langsung didukung adanya Al- Qur'an dan hadis. Guru juga dapat memberikan contoh yang konkrit mengenai sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari baik itu disekolah maupun dilingkungan masyarakat.²²

b. Penerapan metode pembelajaran kontekstual

Metode pembelajaran kontekstual itu sendiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dapat dihubungkan dengan situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya kedalam kehidupan mereka.

Oleh sebab itu guru menggunakan metode kontekstual ini supaya dapat mendorong setiap siswanya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai amanah. Tidak hanya itu guru juga menggunakan beberapa

²¹ Ewita Cahaya Ramadanti, "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA," Jurnal Tawadhu 4, no. 1 (2020): 1055.

²² Simpuni, *Pendidikan Agama Islam*, (Curup: SMPN 05 Rejang Lebong), hasil wawancara senin 10 Maret 2025

metode lainya seperti : metode ceramah dan diskusi untuk membahas makna amanah dan pentingnya bagi kehidupan. Menggunakan metode studi kasus dalam membahas contoh pelanggaran amanah dan dampaknya. Guru juga menggunakan metode role playing dalam metode ini siswa diminta untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu yang menuntut mengenai sikap amanah.

c. Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Keteladanan guru dapat di artikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ilmu pendidik keteladanan menjadi alat lunak pendidikan untuk menanamkan sifat amanah pada setiap siswa.²³

Berdasarkan pengertian tersebut, keteladanan guru adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh ucapannya oleh siswa. Pada umumnya keteladanan guru ini berupa contoh tentang sifat, sikap, perkataan dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh bagi orang yang mengetahui maupun yang melihatnya. Bagi seorang guru dalam membina sikap amanah pada setiap pesertadidiknya guru haruslah memberikan contoh yang baik dalam mengembangkan perintah maupun larangannya.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hal.152

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik seperti : memberikan tanggung jawab kecil pada siswa untuk menjadi ketua kelas, piket, atau pengurus kelas lainnya dan selalu disiplin dalam setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga dapat memberikan sebuah penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sifat amanah, seorang guru dapat menegur dan membina siswa yang kurang menunjukkan sikap amanah secara baik dan bijak.

Pembiasaan nilai-nilai sikap amanah mutlak dibutuhkan dalam dunia pendidikan dalam bentuk tauladan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah melalui bimbingan dan arahan dari pendidik sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik.

e. Nasehat

Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung guru patut memberikan nasehat kepada pesertadidik jika pesertadidik tersebut melanggar atau tidak mematuhi ketertiban sekolah. Karena dengan memberikan nasehat kepada siswa berpengaruh besar untuk

mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dalam bertindak. Guru dapat memberikan nasehat dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak dan mengarahkan dengan disertai adanya penjelasan yang relefan tentang baik buruknya sesuatu.²⁴

f. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman ini digunakan oleh guru untuk memberikan efek jera kepada siswa dalam melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kebijakan atau peraturan sekolah yang ada. Pemberian hukuman ini dilakukan secara sadar dan sengaja bertujuan untuk menimbulkan suatu penyesalan pada diri anak terhadap apa yang telah diperbuatnya dan dengan adanya penyesalan tersebut maka anak diharapkan dapat merubah prilakunya kearah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas tujuan dari pemberian hukuman itu sendiri yaitu untuk memberikan efek jera kepada siswa dalam mengemban amanah yang telah diberikan kepada pihak sekolah agar kedepannya bisa menjadi individu yang dapat dipercaya lagi.

g. Kerjasama dengan orang tua dan pihak guru

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama

²⁴ Simpuni, *Pendidikan Agama Islam*, (Curup: SMPN 05 Rejang Lebong), hasil wawancara senin 10 Maret 2025

merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.²⁵

Tidak hanya guru saja yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap amanah pada anak namun orang tua juga berpengaruh penting dalam membina sikap amanah dalam diri setiap anak. Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk sikap amanah siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina sikap amanah pada siswa.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya Kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti

²⁵ Soerjono Soekanto, *solidaritas social*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 66

lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang di hadapi anak-anaknya di sekolah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Membina Sikap Amanah

Faktor pendukung menanamkan sikap amanah adanya dukungan dari orang tua, guru dan teman-teman yang selalu mengingatkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran dalam diri siswa yang masih kurang dalam menanamkan sikap amanah.²⁶

Untuk melatih siswa dalam menanamkan sikap amanah guru tidak lepas dari pengawasan untuk murid karena faktor pendukung internal yang mendidik siswa untuk bersikap amanah dan bantuan motivasi dan dorongan teman kerabatnya. Untuk faktor penghambat internal sendiri guru harus ekstra dalam mendidik siswa untuk bersikap amanah, kalau tidak seperti itu siswa akan mencotohkan hal yang tidak bersikap amanah kepada teman, guru dan orang tua hal itu harus didorongi bantuan dari guru lainnya pada saat di sekolah dan di rumah dorongan dari orang tua supaya siswa bisa menerapkan sikap amanah.

Dalam hal ini membentuk sikap siswa dalam membina sikap amanah berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat, maka dari faktor yang menjadi pendukung dalam bentuk internal guru biasanya mengajarkan sesuatu sekarang bukan hanya dengan metode ceramah saja akan tetapi dengan mencari metode lainnya yang

²⁶ Nazmi, Guru Kelas 5a, wawancara, SDIT Al Firdaus 03-10-2019, pukul 10.30

membuat siswa lebih nyaman dengan pelajaran tersebut misalnya dengan pembuatan video yang bernuansa Islami dan mengarah kepada pelajaran hari ini , akan membuat siswa cepat dan paham dalam memahami pelajaran. dari guru sekolah untuk menyampaikan surat kepada orang tua dirumah dikarenakan faktor kelelahan dalam melakukan aktifitas disekolah.

Dengan adanya teknologi zaman sekarang bisa membuat guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran beraneka ragam dan unik akan membuat siswa akan merasa nyaman dan paham dalam menyerap pelajaran guru yang bersangkutan. Dan juga yang menjadi faktor pendukung siswa untuk menanamkan sikap amanah guru harus melihat keseharian dari aktifitas siswa pada saat di sekolah agar siswa tidak lepas dari pengawasan guru yang bersangkutan dibantu dengan guru lainnya.

Dengan adanya sistem pemerintah sekarang membuat sekolah untuk melakukan aktifitas belajar seharian (*full day*) menjadi sebagian penghalang bagi siswa untuk melaksanakan perintah dari guru kepada orang tua berupa surat yang ditujukan ke orang tua dikarenakan efek kelelahan dari siswa yang membuat pada saat pulang sekolah langsung istirahat dan tidak ada waktu luang untuk menyampaikan pesan dari guru yang bersangkutan. Untuk menerapkan siswa dari dalam menanamkan sikap amanah harus ada dorongan dari guru dan teman kerabat di sekolah (internal) dan pada saat di rumah orang tua (eksternal) bilamana ada siswa yang tidak melakukan sikap amanah ataupun lupa.

Dengan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap amanah kepada siswa. Adanya dukungan dari orang tua dan teman-teman yang selalu mengingatkan dengan hal itu lah faktor pendukung disini memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap amanah yang dilakukan oleh guru tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dilapangan yang dilakukan oleh guru bersangkutan bahwasanya kesadaran diri siswa yang masih kurang terhadap menanamkan sikap amanah. Dengan demikian, faktor penghambat yang terjadi sangat mempengaruhi dalam penanaman sikap amanah, disini bahwa faktor pendukung dan penghambat bisa ada atau tidaknya tergantung dari dalam diri siswa dan dukungan dari orang tua serta teman-teman, yang dapat mengingatkan dalam menanamkan sikap amanah.

Dari penjelasan diatas faktor pendukung dan penghambat uapaya guru PAI dalam membina sikap amanah di sekolah dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- a. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu

- b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2. Faktor eksternal

yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar karena mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

B. PENELITIAN RELEVAN

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang sekiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh *FITRIA HANDAYANI* yang berjudul “*Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Selama Peran*”. Dengan rumusan masalah;

1. Peran Guru Akidah Akhlak dibatasi pada Sikap Displin dan Tanggung Jawab.
2. Karakter Religius dibatasi pada sikap Ikhlas Guru Akidah Akhlak di MIN 05 Lawang Agung Selama. Dengan hasil; Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung dengan guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi paedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Guru akidah akhlak memberikan pengarah dan pengawasan pada siswa hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam

upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri saat diluar sekolah.²⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh MUHAMMAD HAMIDI dengan judul “*Usaha Guru Dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin*”. Dengan fokus penelitian; 1. Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin. Dan hasil penelitian: Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin ada dua cara yaitu verbal dan non verbal dengan aspek perintah, larangan dan peringatan. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin, berupa Faktor pendukung Internal dan eksternal, Faktor penghambat internal dan eksternal. a. Faktor pendukung internal Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat guru-guru di SDIT Al-Firdaus dalam menanamkan sikap amanah kepada siswa. Dukungan dari orang tua dan teman-teman yang selalu mengingatkan b. Faktor pendukung Eksternal Faktor pendukung yang terjadi dilapangan contohnya zaman sekarang sudah canggih jadi siswa mudah mencari info tentang amanah misalnya dengan mencari di google dengan bantuan orang tuanya. c. Faktor penghambat internal Yang terjadi dilapangan yang dilakukan oleh guru bersangkutan bahwasanya kesadaran diri siswa yang masih kurang

²⁷FITRIA HANDAYANI yang berjudul “ *Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang SelumaPeran*” 2020

terhadap menanamkan sikap amanah. d. Faktor penghambat eksternal Terkadang kurang nya perhatian dari orang tua kepada anak dalam menanamkan sikap amanah.²⁸

Ketiga, skeipsi yang ditulis ole Safetia Yulian berjudul “ *Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Bayank Lampung*”. Dengan rumusan masal: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak?,Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak?. Dengan hasil: Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Seputih Banyak maka implikasinya adalah sebagai berikut: 1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap terpuji yaitu ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa’ah, tawadu', husnudzhon, tasaamuh dan ta’aawun, berilmu, kreatif, dan produktif dapat dikembangkan oleh siswa 2. Dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dalam sistem Boarding School dapat terealisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. 3. Siswa Boarding School yang penuh dengan kegiatan dapat memanfaatkan waktu yang sudah terjadwal, hal tersebut merupakan hasil dari salah satu pembelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan.²⁹

²⁸ MUHAMMAD HAMIDI “*Usaha Guru Dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin*”. 2019

²⁹Safetia Yulian berjudul “ *Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Bayank Lampung*””. 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarmo Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.³⁰ Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu

³⁰ Winarmo Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 26.

gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³¹

Metode penelitian kualitatif adalah ,metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek peneliti dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitiann kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dan dalam pendekatan ini peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan data berupa data aspek guru pendidikan agama islam menanamkan sikap amanah, faktor pendukung dan penghambat

³¹ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

upaya guru pendidikan agama Islam menanamkan sikap amanah, upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik.

2. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu: data primer dan data skunder.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh objek penelitian, data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu guru pendidikan agama islam, dan begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data Primer dari guru PAI ini bertujuan untuk mengumpulkan data aspek membina sikap amanah, Faktor pendukung dan penghambat Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMPN Negeri 5 Rejang Lebong.
- b. Data sekunder yaitu mewawancari kepala sekolah SMPN 5 Rejang Lebong, terkhusus ketua osis dan beberapa peserta didik SMPN 5 Rejang Lebong sebagai responden untuk mengumpulkan data faktor-faktor pendukung dan penghambat Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah, dan mengambil data ke perpustakaan

sebagai bahan pertimbangan. Peneliti akan mengambil data ke perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu Upaya guru PAI dalam membina sikap amanah kepada peserta didik di SMPN 5 Rejang Lebong. Peneliti juga mencari data pada jurnal-jurnal yang dikutip serta berhubungan dengan permasalahan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”. Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian, Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, ketua osis, dan beberapa peserta didik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni guru PAI. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, guru PAI yang mengajar pada pembelajaran akidah akhlak yang mendukung dengan permasalahan yang diteliti seperti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada gur PAI dalam menanamkan sikap amanah. Adapun penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan Menyangkut Upaya guru PAI dalam membina sikap amanah kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Waktu penelitian Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 2 bulan, mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2025.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi Peneliti menggunakan observasi untuk melihat bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan

sikap amanah kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap amanah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuisioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.³²

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³³ Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan guru sekolah, dan juga guru yang bertugas serta para siswa secara langsung di SMPN 5 Rejang Lebong .

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara yang tak berstruktur adalah

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal. 203

³³ Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004) h.41.

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu: pertama sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti: perjanjian, undang-undang, hibah dan lainnya.³⁵

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari beberapa dokumen-dokumen penting, seperti arsip-arsip yang mendukung kelengkapan data penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisa data. Perkataan analisa atau analisis berasal dari bahasa inggris "*Analysis*"

³⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 108

³⁵ Djam'an Satori dan Asn komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.11

yang bearti pemisahan, pemisahan dengan teliti (Jhon M echols dan Hasan Shadly, 200 hal. 28). Analisa dengan arti diatas, hampir sama dengan akar kata bahasa Yunani "*Lysis*" yang bearti "*to break up or dissolve*" atau memilahmilah. Dalam kamus bahasa Indonesia kata analisa bearti kata benda abstrak, analisis bearti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).³⁶

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mendosentkan data kedalam pola kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan seperti yang dikehendaki data. Analisa terhadap data hasil penelitian tentang Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap amanah kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. "Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction. Data display dan *conclusion drawing* atau *verifikation*".³⁷

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data *reduction* (Reduksi)

Menurut Sugiyono Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

³⁶ Sri Rahmningi. *Pengantar Metodologi PENDIDIKAN*, (Curup: LP2 STAIN CURUP 2009) hal 46

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta. 2015) hal. 337

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*"

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and hubermen menyatakan "*the most frequent from of display data for qualliative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing* atau *verifikation*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono bahwa: “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.³⁸

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas

Penelitian Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan

³⁸ *Ibid*, hal. 252.

³⁹ *Ibid*, hal. 338

data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, Antara satu data dengan data yang lain, bukan hanya mendapatkan data dari satu sumber. Melainkan mencari data dari sumber satu ke yang lain, sehingga dapat dilakukan suatu perbandingan.

Seperti sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti melakukan Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Dokumentasi.

Seperti hal nya yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, serta melakukan wawancara mendalam suatu pengamatan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga apa yang ingin ditanyakan bisa teratur atau sistematis.

3. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kreadibilitas waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, dengan cara pengecekan, wawancara, observasi atau tekhnik lain dengan waktu yang berbeda, Jadi kondisi bisa mempengaruhi proses pengumpul data. Seperti data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel, dan sebaliknya jika peneliti tidak memikirkan kondisi atau waktu yang tepat maka proses pengumpulan data tidak akan berjalan semaksimal mungkin seperti yang diharapkan sebelumnya oleh peneliti, maka untuk pemilihan waktu dan kondisi ini sangatlah berpengaruh dari proses pengumpulan data.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hal 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN BEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SMPN 05 REJANG LEBONG

1. Sejarah Singkat SMPN 05 Rejang Lebong

SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG, berdiri sejak tahun 1982, merupakan lembaga pendidikan dasar tingkat SMP yang berstatus Negeri, dan berada dibawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini melayani pendidikan formal bagi anak-anak di wilayah Kecamatan Curup, dengan fokus utama pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, SMP Negeri 5 Rejang Lebong menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal. Tenaga pendidik yang kompeten, ramah, dan berdedikasi tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beragam kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan sebagai media pengembangan diri siswa, seperti pramuka,

seni, olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun empati dan kepedulian terhadap sesama.⁴¹

Seiring waktu, SMP Negeri 5 Rejang Lebong telah melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menjadi pilihan terpercaya masyarakat Kecamatan Curup dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Basuki Rahmat 06, tepatnya di Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini sangat strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

3. Identitas Sekolah

Nama	: SMP Negeri 5 Rejang Lebong
NPSN	: 10700637
Alamat	: Jalan Basuki Rahmat, Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
Kode Pos	: 39112
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

⁴¹ Dokumen SMP Negeri 5 Rejang Lebong, di Ambil pada Hari Kamis 27 Mei 2025

SK Pendirian Sekolah : 2100/I.22.4/C.1982

Tanggal SK Pendirian : 29 Desember 1982

SK Izin Operasional : 2100/I.22.4/C.1982

Tgl SK Izin Operasional : 29 Desember 1982

4. Visi dan Misi

1. Visi SMPN 5 Rejang Lebong

Visi SMPN 5 Rejang Lebong adalah mewujudkan peserta didik yang berkarakter pancasila, memiliki kompetensi yang unggul dan berwawasan global, berlandaskan keimanan dan taqwa. Untuk mencapai visi tersebut sekolah ini menerapkan pembelajaran 6 hari dengan waktu penyelenggaraan pagi, didukung dengan adanya tenaga kerja profesional dan fasilitas penunjang memadai.

Sebagai sekolah negeri yang bernaung dibawah kementrian pendidikan dan kebudayaan, SMPN 5 Rejang Lebong menjalankan program pendidikan yang berfokuskan dengan pengembangan karakter dan kompetensi siswa.⁴²

Adapun indikator yang terkait dengan adanya visi di SMPN 5 Rejang Lebong;

1. Berkarakter dengan Indikator sebaga berikut :
 - a. Aktif dalam kegiatan keagamaan(Religius)
 - b. Disiplin (integritas)

⁴² Dokumen SMP Negeri 5 Rejang Lebong, di Ambil pada Hari Kamis 27 Mei 2025

c. Peduli terhadap sosial (gotong royong, mandiri)

d. Peduli terhadap Lingkungan

2. Unggul dengan penjabaran Indikator sebagai berikut :

a. Unggul dalam proses pembelajaran

b. Unggul dalam perolehan Nilai UBK

c. Unggul dalam karya ilmiah remaja

d. Unggul dalam lomba kreativitas

e. Unggul dalam lomba Bahasa dan Seni

f. Unggul dalam lomba olahraga

g. Unggul dalam lomba Sains

h. Unggul dalam Kegiatan Kepanduan

3. Berwawasan global dengan penjabaran Indikator sebagai berikut :

a. Mampu mengoperasikan Komputer

b. Mampu Memanfaatkan teknologi

c. Mampu membuat aplikasi sederhana.

2. Misi SMPN 5 Rejang Lebong

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui proses pembelajaran dan pendidikan karakter.

2. Memperkokoh nilai-nilai karakter pelajar pancasila untuk peserta didik.

3. Menumbuhkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif melalui pengalaman dalam kegiatan pembelajaran dan organisasi disekolah.

4. Menjalin kerjasama yang harmonis terhadap warga sekolah, serta lembaga lain yang terkait.
5. Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional.
6. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif secara mandiri dan terbimbing.
7. Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
8. Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³
9. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Indikator yang berkaitan dengan misi yang ada di SMPN 5 Rejang Lebong

1. Berkarakter

- a. Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik
- b. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Agama
- c. Menanamkan sikap disiplin terhadap warga sekolah
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis sesama warga sekolah dan lembaga lain yang terkait
- e. Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional

2. Unggul

- a. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif

⁴³ Dokumen SMP Negeri 5 Rejang Lebong, pada Hari Kamis 27 Mei 2025

- b. Mengoptimalkan proses belajar mandiri dan terbimbing
- c. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Memilah dan memilih budaya

3. Berwawasan global

Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan visi dan misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1. Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.
3. Terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orangtua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya
4. Terbentuknya peserta didik yang mempunyai kemampuan berliterasi yang tinggi sesuai dengan tuntutan keterampilan membaca yang berjuang pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan feleksi.
5. Terbentuknya peserta didik yang memiliki keterampilan dibidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya

6. Terlaksananya pembiasaan 5S+1P (senyum, salam, sapa, sopan, santun dan peduli)
7. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam penghijauan sekolah, kepedulian lingkungan dan kebersihan sekolah.⁴⁴

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru maupun siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Pada proses wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab tentang sikap amanah yang ada di sekolah ini. Selama proses wawancara peneliti juga mendahulukan kebutuhan dan kondisi narasumber seperti: memperhatikan kesiapan untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar tanpa hambatan informasi yang didapatkan secara valid dan akurat.

Pembicaraan yang dilakukan mencakup tentang upaya guru PAI dalam membina sikap amanah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu; Kepala Sekolah, Guru PAI, Ketua Osis dan Siswa Kelas VII. Dibawah ini merupakan nama-nama narasumber:

Kepalah Sekola : Evi Noviyanti S.Pd

⁴⁴ Dokumen SMP Negeri 5 Rejang Lebong, di Ambil pada Hari Kamis 27 Mei 2025

Guru PAI : Meli Oktari S.Pd
Guru PAI : Simpuni S.Pd
Siswa : - Reyhan Agung Prastia
- Deni Maulan Apriansyah
Siswi : - Aura Dwi Anggraini
- Tiara Salsabila

Wawancara bersama Kepala Sekolah Evi Novianti S.Pd dilaksanakan di ruangan Kepala Sekolah pada Rabu 28 Mei 2025 pada pukul 08:25 WIB sampai dengan selesai. Wawancara kepada Guru PAI Ibu Meli Oktari S.Pd dilakukan pada hari Senin 02 Juni 2025 pukul 09:30 sampai dengan selesai, dan wawancara kepada siswa/siswi kelas VII Deni Maulana Apriansyah, Aura Dwi Anggraini, Reyhan Agung Prastia, dan Tiara Salsabila, pada hari Selasa dan Rabu tanggal 3 - 4 Juni 2025 sampai dengan selesai.

Data yang tidak didapat dalam wawancara diatas akan dilengkapi dengan data observasi langsung secara partisipan langsung yang dilakukan pada bulan Mei dan Juni, untuk memperkuat substansi data wawancara dan observasi tersebut maka dapat melakukan penelusuran-penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada di sekolah tersebut. Semua data hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Kondisi Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang

Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah dan guru PAI yang bersangkutan;

1. Mengakui kesalahan

Selanjutnya disampaikan oleh kepala sekolah ibu Evi Novitayanti, kondisi sikap amanah siswa dikelas VII dengan mengakui kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dinyatakan bahwa;

“Dapat dilihat dari kebiasaan siswa/siswa yang sering melanggar peraturan seperti tidak memakai perlengkapan sekolah sesuai dengan ketentuan yang ada, bolos waktu pelajaran, dan tidak mentaati peraturan sekolah. Maka, sebagai kepala sekolah haruslah menegur dan memberi peringatan kepada setiap peserta didiknya supaya mereka dapat mengakui atas kesalahan yang telah diperbuatnya.”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mengakui kesalahannya apabila mendapatkan teguran dan peringatan terlebih dahulu oleh pihak sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tidak hanya memberikan teguran dan peringatan saja agar peserta didik dapat mengakui atas kesalahan yang diperbuatnya namun juga memberikan sanksi kepada siswa, supaya tidak melakukan kesalahan-kesalahan untuk kedepannya yang sesuai dengan harapan para guru.

⁴⁵Evi Novitayanti selaku kepala sekolah. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

2. Tepat Waktu

Hasil dari wawancara bersama Aura Dwi Anggraini siswi kelas VII di SMP negeri 5 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Guru merupakan suri teladan yang baik dalam lingkungan sekolah, dengan tepat waktu dapat membantu siswa mengelolah waktu sebaik mungkin yang lebih efektif. Pentingnya tepat waktu ini siswa bisa lebih efektif lagi dalam menyelesaikan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah, dan menyesuaikan mana yang akan ia lakukan setelahnya.”⁴⁶

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Reyhan Agung Prastia siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong ;

“Pentingnya tepat waktu merupakan cerminan dari keteladanan dan rasa hormat siswa kepada guru, siswa yang tepat waktu akan mengikuti pembelajaran secara keseluruhan agar tidak ketinggalnya informasi dalam kegiatan belajar dikelas dan terhindar dari hukuman.”⁴⁷

Dari hasil wawancara besama guru PAI dan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Rejang Lebong ini dapat disimpulkan bahwa tepat waktu sangat penting bagi peserta didik untuk memberikan kesempatan belajar yang optimal sehingga tidak menghambat kegiatan pembelajaran dapat mengerjakan tugas sesuai pada waktunya.

Berdasarkan observasi ini peneliti menemukan dengan tepat waktu siswa tidak mendapatkan hukuman karena keterlambatan datang, tepat waktu ini juga sebagai potensi menilai keteladanan siswa dan membentuk kepercayaan diri

⁴⁶ Aura Dwi Anugra siswi kelas VII. Wawancara, Sabtu 04 Juni 2025

⁴⁷ Reyhan Agung Prastia siswa. Wawancara, Jumat 03 Juni 2025

pada peserta didik, dan ada juga siswa yang tidak tepat waktu seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru.

3. Berpakaian rapi dan sesuai keadaan

Menurut Meli Oktari Guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, menyatakan bawa;

“Setiap peserta didik diwajibkan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih sesuai dengan keadaan, menggunakan seragam yang rapi merupakan bentuk dari kesetaraan peserta didik, dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan menunjukkan keseriusan belajar.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut kerapian dalam berpakaian merupakan salah satu aspek kebijakan dari sekolah yang bertujuan untuk menghormati lingkungan sekolah, kesetaraan dan keseragaman supaya dapat meningkatkan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan peneliti juga menemukan bahwa berpakaian yang rapi dan sesuai keadaan adalah cara peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah sesuai dengan tata tertib yang telah berlaku di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Namun masih saja ada beberapa siswa yang tidak memakai pakaian dengan rapi (baju dikeluarkan, tidak memakai atribut ketika upacara, memakai pakai olahraga sebelum pelajaran olahraga dan memakai rok atau celana terlalu ketat dan terlalu pendek).

⁴⁸ Meli Oktari (Guru PAI). Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

2. Upaya Guru Membina Sikap Amanah Siswa

Dilihat dari kondisi siswa yang ada di kelas VII maka upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina sikap amanah yaitu ;

1. Sikap jujur siswa

Meli Oktari, Guru PAI mengenai kondisi sikap amanah siswa menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru harus mengajarkan kepada setiap siswanya untuk berperilaku jujur apabila telah diberikan suatu amanah agar tidak mengecewakan dan selalu dipercaya oleh orang lain. Sikap jujur ini dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti: mengerjakan tugas sendiri-sendiri tidak menyontek tugas orang lain.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas sudah disampaikan oleh ibu Meli Oktari, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap amanah kepada siswa yaitu dengan mengajarkan siswanya untuk selalu berperilaku jujur dalam menjalankan amanah yang telah diperintahkan supaya tidak mengecewakan dan dapat dipercaya oleh orang lain.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa setiap siswa diajarkan untuk berperilaku jujur dalam menjalankan amanah yang telah diberikan. Sikap jujur ini tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran saja namun dapat dilihat pada setiap interaksi antara guru maupun siswa lainnya dalam lingkungan sosial.⁵⁰

⁴⁹ Meri Oktari (Guru PAI). Wawancara, Kamis 02 juni 2025

⁵⁰ (Obsevasi), Kamis 02 Juni 20225

2. Keteladanan

Keteladanan guru dapat di artikan sebagai contoh upaya pemberian contoh yang baik dilakukan seorang guru agar dapat ditiru oleh peserta didiknya, menurut ibu Meli Oktari selaku guru PAI, ia menyatakan bahwa;

“Sikap amanah ini dapat dilihat dari keteladanan setiap peserta didiknya dalam mematuhi aturan sekolah sebagai pendidik khususnya guru agama kita bisa memberikan contoh yang baik seperti selalu datang tepat waktu, berpakaian rapih, berani mandiri dan bertanggung jawab jika kita selalu guru memberikan teladan yang baik maka tidak ada hambatan atau tertinggalnya pembelajaran dan senantiasa semangat dalam kegiatan belajar.”⁵¹

Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru yang ada di SMP Negeri 5 Rejang Lebong ini telah memberikan teladan yang baik bagi siswanya sehingga siswa dapat menjadikan panutan untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi.

3. Bertanggung jawab

Menurut Meli Oktari Guru PAI, kondisi sikap amanah peserta didik pada kelas VII dapat dilihat juga pada rasa tanggung jawab:

“Bertanggung jawab ini dapat dilihat ketika peserta didik melakukan piket kelas yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan juga selalu mendengar maupun memahami arahan yang guru berikan kepada setiap siswanya. Dengan adanya rasa tanggung jawab ini

⁵¹ Meri Oktari (Guru PAI). Wawancara, Kamis 02 juni 2025

peserta didik diharapkan selalu amanah dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara ini, piket atau membersihkan kelas merupakan satuhal kecil dari sebuah tanggung jawab yang dimanah dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya tanggung jawab ini peserta didik telah menanamkan sikap amanah pada diri mereka secara tidak disadari.

Dari hasil observasi peneliti menemukan pentingnya bertanggung jawab, bertanggung jawab tidak hanya bersifat individu melainkan bersifat sosial dan lingkungan sebab tidak hanya membersihkan kelas saja tetapi juga membantu memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah.

Observasi wawancara dengan Deni Maulana Apriansyah siswa kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong;

“Guru selalu memberikan tugas berupa mengerjakan latihan soal disekolah dan latihan soal yang harus dilakukan dirumah atau PR. Sebagai peserta didik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan dan tidak melakukan kecurangan dengan menyontek pekerjaan orang lain.”⁵³

4. Nasehat

Nasehat dilakukan oleh pemsidik kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami suatu situasi atau keadaan.

⁵² Meri Oktari (Guru PAI). Wawancara, Kamis 02 juni 2025

⁵³ Deni Maulana Apriansya. siswa, Jumat 03 Juni 2025

Menurut Meli Oktari selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang

Lebong menyatakan bahwa;

“Sebagai pendidik terlalu sering memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekolah dengan cara memberikan perhatian dan empati, kepercayaan, sabar dalam memberikan nasehat, dan menyesuaikan dengan kepribadian setiap individu agar peserta didik tidak terlalu tertekan dan mudah untuk menerima nasehat yang diberikan.”⁵⁴

Hasil wawancara bersama Tiara Salsabila siswi di kelas VII SMP

Negeri 5 Rejang Lebong menyatakan bahwa;

“Walaupun guru sudah memberikan nasehat untuk siswa/siswinya setiap pembelajaran namun masih saja ada yang bisa menerima nasehat tersebut dengan baik ada juga yang masih tidak menganggap serius menangani nasehat yang telah guru berikan.”⁵⁵

5. Pemberian hukuman

Berdasarkan hasil wawancara kepada Evi Novitayanti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong menyatakan bahwa;

“Bagi seorang siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah maka akan diberikan hukuman agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan, sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberikan pemahaman atas kesalahan yang dilakukan untuk memahami mengapa tindakan tersebut salah dan apa dampak yang mereka dapatkan, tujuan dari hukuman itu sendiri untuk memberikan efek jera.”⁵⁶

Sedangkan pemberian hukuman menurut Ibu Simpuni guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong menyatakan bahwa;

⁵⁴ Meli Oktari (Guru PAI). Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

⁵⁵ Tiara Salsabila siswi di kelas VII. Wawancara, Sabtu 04 Juni 2025

⁵⁶ Evi Novitayanti selaku kepala sekolah. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

“Ada beberapa dampak positif dan negatif mengenai pemberian hukuman, dampak positif meliputi mengajarkan tentang kedisiplinan, memotivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mencegah terjadinya kesalahan yang berulang. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menimbulkan rasa trauma, meningkatkan perilaku negatif dan dapat merusak hubungan antara guru dan siswanya. Walaupun telah diberikan hukuman terkadang masih saja ada siswa yang mengulangi kesalahan-kesalahan melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan⁵⁷”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong ini peneliti menemukan bahwa setiap anak yang melanggar peraturan sekolah maupun peraturan yang ada didalam kelas mendapatkan hukuman yang sesuai dengan apa yang mereka langgar agar siswa merasa jera dan tidak melakukan kesalahan lagi dikemudian hari, namun ada beberapa siswa yang masih saja melanggar peraturan sekolah.

6. Kerja sama orang tua dan guru

Kerja sama antara orang tua dan guru juga diperlukan dalam membina sikap amanah pada siswa seperti yang di jelaskan oleh Ibu Meli Oktari selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yaitu;

“Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu sikap amanah tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya, dengan memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah. Selain memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, orang tua juga diharapkan dapat menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, seperti pengambilan rapor, dan rapat komite

⁵⁷ Simpuni guru PAI. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

maupun rapat mengenai tingkah laku anak pada saat sekolah, melaksanakan komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru kelas VII bersama.”⁵⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Menanamkan Sikap Amanah

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bersama Meli Oktari selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong;

“Faktor pendukung ini dapat dilihat dari kesadaran individu itu sendiri baik terhadap lingkungan sekitar maupun sosial bagaimana mereka menjalankan amanah dengan baik”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu Evi Novitayanti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

“Sikap amanah terbentuk dengan adanya dukungan dari orang tua, guru baik teman-teman sekolah atau lingkungan sosial dalam masyarakat yang selalu mengingatkan dan "memberikan contoh amanah yang baik”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Simpuni selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong;

“Dengan adanya kegiatan positif disekolah dapat mendukung siswa untuk selalu aktif seperti kegiatan osis, kerohanian, eskul (ekstrakurikuler). Bukan hanya kegiatan disekolah saja namun dalam lingkungan masyarakat dan keluarga juga berperan penting dalam membina sikap amanah pada diri siswa”.⁶¹

⁵⁸ Meli Oktari selaku guru PAI. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

⁵⁹ Meli Oktari selaku guru PAI. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

⁶⁰ Evi Novitayanti kepala sekolah. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

⁶¹ Simpuni selaku guru PAI. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara Meli Oktari guru PAI di SMP Negeri

5 Rejang Lebong

“Penghambat dalam sikap amanah ini terjadi karena lingkungan sosial, aspek ini mengacu pada pergaulan siswa yang terjadi diluar pengawasan sekolah maupun keluarga seperti kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget yang memungkinkan siswa mengakses ke hal-hal negatif dan pergaulan teman sebaya diluar lingkungan sekolah yang kurang baik.”⁶²

Dari hasil observasi wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambatnya suatu kinerja itu terdapat pada kesiapan atau kesadaran diri, ketertarikan dan keterlibatan dalam belajar yang dimana bisa menentukan bagaimana individu menerima materi pengajaran yang telah dilakukan. Tidak hanya dari faktor internal saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru dalam membina sikap amanah siswa namun faktor eksternal juga salah satu penyebabnya seperti lingkungan sekolah sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar di sekolah tersebut. Lingkungan keluarga suasana dalam keluarga yang konduktif sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam membentuk sikap amanah yang dimana siswa diharapkan untuk bisa memilah mana yang baik dan benar dalam pegaulan dilingkungan sosial ini, anak juga harus cerdas menggunakan

⁶² Meli Oktari selaku guru PAI. Wawancara, Kamis 02 Juni 2025

media masa agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yang berjudul *“Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong”*, peneliti hanya mewawancarai empat orang siswa dari kelas VII sebagai subjek penelitian. Jumlah tersebut memang tampak kecil secara kuantitas jika dibandingkan dengan jumlah total siswa di kelas yang mencapai sekitar 30 orang dalam kelasnya. Namun, terdapat alasan metodologis dan ilmiah yang mendasari keputusan tersebut, yang berkaitan langsung dengan pendekatan dan tujuan penelitian. Alasan yang mendasari hal ini dapat dijelaskan dari pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mewakili atau relevan dengan fokus penelitian.⁶³ Dalam hal ini, empat siswa dipilih secara sengaja karena dianggap dapat memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian: guna mengungkap kondisi sikap amanah serta tanggapan terhadap upaya guru PAI.

Terbatasnya waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini juga menjadi pertimbangan praktis dalam membatasi jumlah partisipan. Proses wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih intens pada masing-masing subjek. Dalam penelitian kualitatif, yang penting bukan banyaknya responden, tetapi sejauh mana informasi yang diperoleh sudah cukup untuk menjawab fokus

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

dan pertanyaan penelitian.⁶⁴ Dengan memperhatikan pendekatan kualitatif yang digunakan, teknik purposive sampling, prinsip data saturation, serta strategi triangulasi data, maka empat siswa yang dijadikan subjek penelitian telah dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi sikap amanah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Mereka juga telah memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan bermakna sehingga mampu menjawab rumusan masalah secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, jumlah subjek yang terbatas bukan merupakan kelemahan, tetapi justru mencerminkan kekuatan pendekatan kualitatif yang fokus pada kedalaman makna.⁶⁵

1. Kondisi Siswa kelas VII di SMP Negeri Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang, Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Amanah Siswa Pada Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat disimpulkan dan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, sebagai berikut;

Dalam teori yang dijelaskan, amanah adalah sikap jujur, dapat dipercaya, serta tanggung jawab terhadap tugas dan perintah, baik dari Allah SWT , manusia maupun diri sendiri (lihat teori dalam Q.S. Al-Ahzab:72 dan Q.S. Al-Maidah:67).

Hasil penelitian menunjukkan:

⁶⁴ Fusch, Patricia I. & Ness, Lawrence R., "Data Saturation in Qualitative Research: Exploring Its Conceptualization and Operationalization," *The Qualitative Report*, Vol. 20, No. 9 (2015), hlm. 1408–1416.

⁶⁵ Sriyanto, "Pembentukan Karakter Amanah Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1 (2018), hlm. 1–10.

- Banyak siswa kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong yang belum menunjukkan sikap amanah secara konsisten.
- Pelanggaran seperti bolos, tidak mengerjakan PR, mencontek, dan datang terlambat mencerminkan kurangnya penanaman nilai amanah.

Kondisi ini membuktikan bahwa nilai amanah belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, dan hal ini sesuai dengan teori bahwa amanah adalah hasil pembiasaan dan bimbingan berkelanjutan dari orang tua dan guru.

2. Upaya Guru dalam Membina Sikap Amanah Siswa kelas VII di SMP Negeri Rejang Lebong

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan karakter peserta didik. Amanah merupakan salah satu sifat terpuji (akhlakul karimah) yang menjadi landasan utama dalam pendidikan akidah akhlak. Adapun teori yang dijelaskan dalam Bab II menegaskan bahwa penanaman sikap amanah perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan:

- Keteladanan

Dalam teori, keteladanan guru menjadi alat pendidikan yang paling

efektif. Guru harus menunjukan langsung sikap amanah melalui perilaku sehari-harinya. Guru PAI menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, kejujuran, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa guru datang tepat waktu, bersikap terbuka, dan jujur dalam menegur kesalahan siswa, yang memberikan contoh nyata bagaimana bersikap amanah.

- **Pembiasaan**

Teori menyatakan bahwa pembiasaan merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Temuan di lapangan: pembiasaan dilakukan melalui piket kelas, pelaksanaan tugas kelompok, mengerjakan PR, hingga penerapan aturan berpakaian rapi dan datang tepat waktu. Dalam observasi, pembiasaan ini dilakukan secara konsisten, namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal karena masih ada siswa yang tidak melaksanakan amanah secara utuh. Artinya, proses internalisasi nilai belum tuntas pada semua siswa.

- **Nasehat**

Teori menekankan pentingnya pemberian nasehat dalam pembinaan akhlak, khususnya dalam menghadapi pelanggaran nilai. Guru memberikan nasehat baik secara langsung saat siswa

melakukan pelanggaran maupun secara umum dalam pembelajaran. Nasehat disampaikan tidak dengan marah atau kekerasan, tetapi dengan pendekatan religius dan emosional. Ini selaras dengan pendekatan Islam yang menekankan kelembutan dalam mendidik

- pemberian hukuman teori menyatakan bahwa hukuman yang mendidik dapat membentuk karakter dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Temuan di lapangan: Guru memberikan sanksi berupa teguran atau tindakan ringan (misalnya membersihkan kelas) kepada siswa yang melanggar nilai amanah, seperti tidak mengerjakan PR atau datang terlambat. Tujuan hukuman adalah untuk membentuk efek jera dan memperbaiki perilaku, bukan untuk mempermalukan atau menyakiti.
- Kerjasama dengan Orang Tua berdasarkan teori, pembentukan karakter peserta didik memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga. Temuan di lapangan: Guru PAI berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan surat pemberitahuan. Meskipun demikian, hambatan seperti kelelahan siswa akibat sistem full day school dan kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah menjadi tantangan yang cukup besar. Beberapa siswa tidak menyampaikan pesan dari guru kepada orang

tua, yang menunjukkan perlunya evaluasi komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah.

Sebagai seorang guru harus dapat mendidik siswanya untuk senantiasa berperilaku jujur dalam setiap perbuatannya ataupun ucapannya, guru juga diwajibkan menanamkan sikap bertanggung jawab untuk segala hal bertanggung jawab atas diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Guru senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk agar siswa dapat mencontoh hal-hal yang baik-baik saja, sebagai pendidik guru ditugaskan untuk memberikan nasehat kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan tata tertib yang ada sesuai dengan norma dan ajaran agama. Hukuman selalu diberikan kepada siswa/ siswi yang melanggar aturan sekolah, hukuman ini berlaku secara adil dan sesuai dengan tata tertib sekolah. Menurut guru peran orang tua juga berpengaruh penting dalam membina sikap amanah pada diri siswa, orang tua dapat selalu mendukung adanya kegiatan sekolah yang positif orang tua juga dapat berkontribusi dalam memberikan arahan agar siswa menaati setiap peraturan sekolah yang ada.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Sikap Amanah Siswa kelas VII di SMP Negeri Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan teori pendidikan, pendidikan Islam tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, melainkan juga sangat menekankan dimensi afektif dan psikomotorik, terutama dalam pembentukan akhlak yang mulia seperti amanah. Teori pendidikan karakter dalam Islam menyatakan bahwa pembentukan akhlak, termasuk sikap amanah, dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- Faktor Internal (dalam diri siswa):
 - Kesadaran diri (self-awareness): Kemampuan individu untuk menyadari nilai dan tanggung jawab moral.
 - Motivasi dan niat: Keinginan siswa untuk menjadi pribadi yang dipercaya.
 - Kondisi psikologis dan fisiologis: Termasuk kesehatan, mood, dan kestabilan emosi.
 - Kecerdasan spiritual (spiritual quotient): Pemahaman terhadap perintah agama dan dorongan iman untuk jujur dan bertanggung jawab.

- Faktor Eksternal (dari luar diri siswa):

- Keluarga : Pola asuh, keteladanan orang tua, dan komunikasi dalam rumah tangga.
- Sekolah : Budaya sekolah, peraturan, metode pengajaran, dan sikap guru.
- Lingkungan sosial : Teman sebaya, pengaruh media, dan kehidupan masyarakat

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam membina sikap amanah ini dapat terjadi karena lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, yang dimana disekolah mereka kurang memahami dan kurangnya keterlibatan dalam setiap kegiatan disekolah pada saat pembelajaran atau mengikuti ekstrakurikuler yang ada. Untuk lingkungan keluarga itu sendiri bagaimana kondisi ekonomi keluarga mereka untuk biaya transportasi kesekolah, kenyamanan yang ada dalam lingkungan keluarga dan cara orang tua dalam mendidik setiap anak. Selain itu lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap penghambatan dalam membina sikap amanah ini yang dimana adanya pergaulan bebas dalam berteman dan pengaruh media masa penggunaan gadget yang tidak sesuai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang, Upaya Guru Pai Dalam Membina Sikap Amanah Siswa Pada Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat disimpulkan dan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, sebagai berikut;

1. Kondisi sikap amanah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong masih menunjukkan adanya berbagai bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ketertiban yang menjadi indikator utama dari sikap amanah. Hal ini tercermin dari fenomena siswa yang masih sering bolos, tidak mengerjakan tugas rumah (PR), mencontek saat ujian, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, hingga bersikap kurang hormat dalam proses pembelajaran. Meskipun SMPN 5 Rejang Lebong memiliki visi dan misi yang menekankan pada pembentukan karakter religius dan pancasila, implementasinya belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk sikap amanah pada sebagian siswa. Faktor internal seperti rendahnya kesadaran diri serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial turut memperburuk kondisi ini.
2. Upaya guru PAI dalam membina sikap amanah pada siswa kelas VII dilaksanakan melalui berbagai pendekatan strategis yang telah sesuai dengan teori pendidikan Islam dan nilai-nilai karakter. Menerapkan metode pembelajaran kontekstual untuk

mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari, memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku (*uswatun hasanah*), serta membentuk kebiasaan (*pembiasaan*) melalui tanggung jawab kecil seperti piket kelas dan tugas kelompok. Selain itu, guru juga memberikan nasehat dengan pendekatan yang bijak, menjatuhkan sanksi edukatif untuk membentuk kesadaran, serta membangun kerja sama yang erat dengan orang tua sebagai mitra dalam mendidik siswa. Upaya ini berperan penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.

3. Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan sikap amanah meliputi keterlibatan aktif guru, dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang religius dan berdisiplin, serta penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Di sisi lain, faktor-faktor penghambatnya antara lain rendahnya kesadaran pribadi siswa terhadap pentingnya amanah, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta keterbatasan waktu dan energi siswa akibat sistem pembelajaran *full-day* yang kadang berdampak pada kelelahan fisik dan psikis. Kurangnya komunikasi intensif antara guru dan orang tua juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan untuk pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap amanah memerlukan sinergi antara guru, orang tua, lingkungan sekolah, dan faktor internal siswa. Guru PAI memiliki peran strategis dan sentral dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang holistik, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesadaran, dukungan, dan keterlibatan berbagai pihak secara konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI: Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensi penggunaan pendekatan kontekstual, metode pembelajaran interaktif, dan pembentukan karakter berbasis keteladanan harus ditingkatkan. Selain itu, guru hendaknya aktif membangun komunikasi dua arah dengan siswa dan menjadikan proses pembinaan karakter sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan pembelajaran, bukan sekadar sisipan atau tambahan materi.
2. Pihak Sekolah: Sekolah hendaknya memperkuat program pendidikan karakter secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan reward and punishment, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, serta peningkatan kualitas pengawasan siswa perlu diperkuat. Sekolah juga dapat menyelenggarakan workshop atau pelatihan khusus bagi guru dan orang tua mengenai pentingnya sikap amanah dalam pendidikan, serta cara-cara pembinaannya yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Untuk Orang Tua: Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah, perlu lebih aktif berperan dalam pembinaan karakter anak, khususnya dalam menanamkan nilai amanah. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, pengawasan dalam penggunaan teknologi, serta mendorong anak untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas sekolah dan rumah. Kerja sama yang

berkelanjutan antara orang tua dan guru harus dijalin secara intensif untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah dan pada jenjang SMP kelas VII. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas baik secara wilayah maupun objek, seperti membandingkan antara sekolah negeri dan swasta, antara jenjang pendidikan dasar dan menengah, atau antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian kuantitatif juga bisa dilakukan untuk mengukur efektivitas metode tertentu dalam membina sikap amanah secara statistik dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hufiy, A. M. 2000. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Amin, Mohammad. 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*, Pasuruan: Goreda Boena Islam
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media
- Bungin, M. Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Cahaya Ramadanti, Ewita. 2020. “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA,” Jurnal Tawadhu 4
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- ss
Dokumen SMP Negeri 5 Rejang Lebong, di Ambil pada Hari Kamis
- Hamidi, Muhamad. 2019. “Usaha Guru Dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin
- Handayani, Fitria. 2020. *Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Selama Peran”*
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Ilyas, Yunafan, 1992. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI
- Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. 2020
- Katsir, Ibn. “*Tafsir Al-Qurān Al-Adzīm*” Beirut: Dār al-Fikr, t.t
- Mahmud al-Aqqad, Abbas. 1991. “*Al-insaan fi Al-Qur`an*” Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Manusia Diungkap Al-Qur`an, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Nazmi, Guru Kelas 5a, Wawancara, SDIT Al Firdaus 03-10-2019, pukul 10.30

- Peter Salim dan Yeni Salim, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya
- Rahmingsi, Sri. 2009. *Pengantar Metodologi PENDIDIKAN*, Curup: LP2 STAIN CURUP
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fermana
- Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Pamulang*, Ralia Jaya Villa Dago. 2004. *Skripsi*, Jakarta: Perpustakaan Umum
- Satori, Djam'an dan Asn komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Shihab, M . Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta
- Suprihartiningrum, Jamil. 2013. *Guru Proposional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suratman, Winarmo. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Umar, Bukhari. 2013. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Persepektif Hadits*, Jakarta: Amzah
- Warson Munawir, Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif

- Yanuarti, E. 2016. *Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam
- Yulian, Safetia. 2017. berjudul “ *Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhamadiyah 01 Boarding School Seputih Bayank Lampung*”

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 346 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II; |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengusunan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| Memperhatikan | <ul style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024. |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Masudi, M. Pd. I | 19670711 200501 1 006 |
| 2. Siwanto, M. Pd. I | 19840723 202321 1 009 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Reza Andini

N I M : 18531167

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Akidah Akhlak Di SMP 5 Rejang Lebong.

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Kes enam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal, 08 Oktober 2024



- 1. Rektor
- 2. Bendahara IAIN Curup
- 3. Ketua Akademik, Kesejahteraan dan Kerja Sama
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> E-mail: smpn5rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/151 / PL /SMP.5/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **REZA ANDINI**
Tempat Tgl/ Lahir : Curup, 12 Mei 2000
NIM : 18531167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul " Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Akidah Akhlak di SMP Negeri 5 Rejang Lebong " yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 S/d 26 Agustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Juni 2025

Kepala Sekolah



EVI NOVYANTI S.Pd

Pembina Tk I, IV/b

NIP. 198005222005022002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21755 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	REZA AUDANI
NIM	18531161
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Masudi M. Pd. I
PEMBIMBING II	Siswanto M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Amanah Siswa Di SMP Negeri 5 Rajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18/01/2015	Revisi Bab 1 LB tanggal asumen dg pembahasan II & buku	
2.	20/01/2015	Revisi Bab 2	
3.	22/01/2015	Pembahasan Bab II	
4.	24/01/2015	Pembahasan Bab III	
5.	26/01/2015	Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
6.	28/01/2015	Revisi Bab I, II, III	
7.		Pembahasan Bab IV-V	
8.		Revisi Bab I-V	
9.			
10.			
11.			
12.			

SAYA BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, _____ 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Masudi M. Pd. I
NIP. 196707112005011006

Siswanto M. Pd. I
NIP. 198401212023111009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 440 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025 26 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reza Andini
NIM : 18531167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII Dalam
Pendidikan Akidah Akhlak Di SMPN 05 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 26 Mei 2025 s.d 26 Agustus 2025
Lokasi Penelitian : SMPN 05 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshock S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil
3. Ka. Biro ALIAK
4. Anlp

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Deni Maulan Apriansya

Jabatan : Siswa

Asal Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Reza Andini

Nim : 18531167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

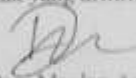
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII DI smp Negeri 5 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Deni Maulan Apriansya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Reyhan Agung Prastia**

Jabatan : Siswa

Asal Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Reza Andini

Nim : 18531167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII Di smp Negeri 5 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai


Reyhan Agung Prastia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tiara Salsabila
Jabatan : Siswi
Asal Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Menerangkan sebenarnya bahwa :
Nama : Reza Andini
Nim : 18531167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

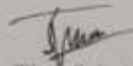
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Membina Sikap Amanah Pada Siswa Kelas VII DI smp Negeri 5 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Tiara Salsabila

DOKUMENTASI





